

Peran Komunikasi dalam Efektivitas Kepemimpinan Tokoh Ucup pada Film Mencuri Raden Saleh

¹Kezya Amanda Maura, ²Permata Bunga Langit, ³Amaliyah ⁴Erindah Dimisqiyani ⁵Rizky
Amalia Sinulingga ⁶Gagas Gayuh Aji

¹Manajemen Perkantoran Digital, Universitas Airlangga, Surabaya

E-mail: ¹kezya.amanda.maura-2023@vokasi.unair.ac.id, ²permata.bunga.langit-2023@vokasi.unair.ac.id, ³amaliyah@vokasi.unair.ac.id, ⁴erindah-dimisqiyani@vokasi.unair.ac.id, ⁵rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id,
⁶gagas.gayuh.aji@vokasi.unair.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi merupakan aspek penting dalam efektivitas kepemimpinan sebagai dasar tercapainya tujuan organisasi. Keberhasilan seorang pemimpin, dapat dinilai melalui keterampilan dalam berkomunikasi. Meskipun pemimpin berperan sebagai yang mengarahkan, memotivasi, dan mempengaruhi. Namun, tidak dapat dipungkiri, komunikasi juga berperan dalam membantu seorang pemimpin dalam efektivitas kepemimpinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengobservasi peran komunikasi dalam efektivitas kepemimpinan pada film *Mencuri Raden Saleh*. Penelitian ini fokus pada karakter Ucup sebagai pemimpin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif, melalui observasi adegan, dialog, dan simbol komunikasi, serta didukung dengan studi pustaka yang relevan. Hasil pada penelitian menunjukkan, karakter Ucup menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal dalam mengarahkan anggotanya, komunikasi kelompok yang diterapkan meningkatkan kepercayaan anggota karena bersifat transparan atau terbuka, serta penerapan gaya kepemimpinan situasional membuat anggotanya dapat memberikan saran kepada pemimpin. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi berperan sebagai strategi untuk membangun efektivitas kepemimpinan yang mampu menyesuaikan dengan situasi. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi gaya kepemimpinan lain dan menganalisis representasi komunikasi kepemimpinan pada film yang berbeda.

Kata kunci : peran komunikasi, kepemimpinan, film, kualitatif

ABSTRACT

Communication is an important aspect of leadership effectiveness as the basis for achieving organizational goals. A leader's success can be assessed through communication skills. Although leaders play a role in directing, motivating, and influencing, communication also plays a role in helping a leader achieve leadership effectiveness. The purpose of this study is to observe the role of communication in leadership effectiveness in the film "Mencuri Raden Saleh." This study focuses on the character of Ucup as a leader. This study uses a qualitative method with a narrative approach, through observation of scenes, dialogue, and communication symbols, and is supported by relevant literature studies. The results of the study show that Ucup's character uses verbal and non-verbal communication in directing his members. The group communication implemented increases member trust because it is transparent or open, and the application of a situational leadership style allows members to provide suggestions to the leader. This study shows that communication plays a role as a strategy for building leadership effectiveness that is able to adapt to the situation. Further research can explore other leadership styles and analyze the representation of leadership communication in different films.

Keyword : communication role, leadership, movie, qualitative

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tak terhindarkan dalam kehidupan manusia di tengah masyarakat, sehingga menjadi salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Kemajuan teknologi dapat memudahkan khalayak untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah kegiatan tukar menukar pertukaran informasi antar individu dengan memanfaatkan suatu sistem yang teratur dengan menggunakan simbol, gerak tubuh, maupun perilaku atau tindakan. Kemampuan komunikasi menjadi keterampilan yang harus dimiliki setiap manusia sebagai makhluk sosial (Afriaris & Windartini, 2020). Komunikasi tidak terbatas pada proses penyampaian informasi, namun melibatkan kemampuan mendengarkan secara aktif. Hal ini, menciptakan lingkungan yang positif bagi orang sekitarnya. Keberhasilan suatu tim sangat bergantung pada berbagai faktor, diantaranya adalah komunikasi yang efektif dan gaya kepemimpinan yang tepat (Saleh et al., 2024). Perubahan yang pesat di era globalisasi yang berlangsung dengan cepat, komunikasi yang efektif menjadi faktor yang penting untuk meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu alternatif untuk menghindari adanya *miscommunication*, agar pesan tersebut dapat dipahami dan diterima (Fauzi et al., 2022). Komunikasi yang efektif, dapat membantu pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat. Komunikasi yang jelas dan terbuka merupakan strategi yang efektif untuk membangun kepercayaan. Adanya transparansi dalam komunikasi dapat menghilangkan ketidakpastian dan khawatir. Kesalahpahaman dan ketidakpercayaan dapat disebabkan karena kurangnya komunikasi yang efektif. Menjaga komunikasi yang baik,

memberikan dukungan moral dan profesional, serta membangun kepercayaan dengan semua anggotanya harus menjadi prioritas utama bagi semua pimpinan agar tim dapat berkembang optimal dan mencapai tujuan bersama-sama dengan harmonis (Sosial, 2024 dalam Febrianti et al., 2025).

Kepemimpinan merupakan suatu tindakan individu seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap anggota di bawahnya. Keberhasilan seorang pemimpin dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berkomunikasi (Ismail et al., 2020). Kepemimpinan menjadi kunci utama dalam organisasi yang dapat berkontribusi pada keberhasilan organisasi dan keterlibatan anggota. Kepemimpinan berfungsi sebagai pendorong utama dalam mencapai tujuan tim. Pemimpin yang efektif tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menginspirasi anggota tim untuk berkontribusi secara maksimal. Namun, tidak semua pemimpin dapat mengarahkan tim mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin yang efektif tidak hanya memiliki visi yang jelas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan visi tersebut kepada anggota tim secara jelas agar dapat dipahami (Kase et al., 2025). Efektivitas kepemimpinan dapat dicapai melalui proses komunikasi pemimpin dengan anggotanya. Adanya perbedaan karakter dan latar belakang dari anggotanya menjadikan pemimpin harus mengenal masing-masing karakter dan latar belakang tersebut, agar dapat secara efektif mempengaruhi anggotanya (Tampubolon, 2022). Komunikasi yang efektif dapat membantu seorang pemimpin untuk membangun hubungan erat dengan anggotanya melalui pola komunikasi. Pemimpin dapat menggunakan pola komunikasi, seperti

komunikasi verbal dan *non-verbal* untuk memberikan arahan, mempengaruhi, serta membimbing bawahannya agar tujuan atau pekerjaan dapat diselesaikan secara optimal (Daeli et al., 2023). Meskipun kepemimpinan dan komunikasi memiliki dampak positif, terdapat tantangan yang dialami oleh pemimpin. Beberapa tantangan yang dialami oleh pemimpin, seperti kurangnya penyampaian pesan dengan jelas, yang menyebabkan kebingungan di antara anggota tim. Maka dari itu, pemimpin perlu memprioritaskan keterampilan dalam berkomunikasi agar dapat mengatasi tantangan tersebut dan mencapai efektivitas kepemimpinan dalam berorganisasi.

Film merupakan media untuk bercerita yang menyampaikan pesan kepada masyarakat. Kehadiran film memiliki kemampuan dalam membentuk makna tertentu. Melalui tampilan visual maupun audio-visual, film mampu membuka interpretasi bagi penontonnya. Konseptualisasi fenomena mediasi melalui fungsi transmisi budaya, dalam terminologi pengetahuan dikenal dengan konsep representasi (Mujiyanto et al., 2011 dalam Rachman, 2020). Film *Mencuri Raden Saleh* adalah salah satu representasi peran komunikasi dalam efektivitas kepemimpinan. Film *Mencuri Raden Saleh* menceritakan tentang peristiwa pencurian pada karya seni Raden Saleh yang bersejarah di Indonesia. Film ini menunjukkan aksi pencurian yang penuh intrik dan misteri. Melalui kolaborasi antara cerita fiksi dan fakta sejarah, film ini menghadirkan pandangan baru mengenai tokoh Raden Saleh dan dunia seni lukis pada masa itu (Marsha, 2019 dalam Suciramadhan et al., 2024). Pencurian lukisan Raden Saleh dilakukan oleh kelompok yang dipimpin oleh Ucup, mereka memiliki peran dan tugas masing-masing. Fokus cerita diawali dari tokoh Piko, seorang mahasiswa dengan kemampuan melukis sekaligus meniru karya seni, ia berada dalam kondisi

terdesak karena membutuhkan uang dengan sejumlah besar untuk menebus ayahnya yang dipenjara. Pencurian tersebut dilakukan oleh sekelompok yang beranggota 6 orang, mereka yang terlibat juga membutuhkan uang untuk mengatasi permasalahan di hidupnya masing-masing. Aksi pencurian tidak berjalan dengan mudah dan memiliki resiko yang besar, terdapat bahaya besar dibaliknya. Sinopsis yang dituliskan pada film “Mencuri Raden Saleh” terdapat penjelasan makna dalam film tersebut sebagai pola komunikasi kelompok. Dalam film *Mencuri Raden Saleh* menampilkan pola komunikasi yang berpusat kepada pemimpin melalui interaksi langsung dengan anggota kelompoknya (Meliuss et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengobservasi peran komunikasi dalam efektivitas kepemimpinan pada film *Mencuri Raden Saleh*. Observasi yang dilakukan, difokuskan pada tokoh Piko sebagai pemimpin kelompok pada film tersebut melalui tindakan dan dialog. Penelitian ini juga selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDGs 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh). Isu ketidakadilan hukum yang menjadi latar belakang konflik tokoh utama (Piko) menggambarkan pentingnya transparansi dalam sebuah institusi. Pola komunikasi dan kepemimpinan yang ditampilkan oleh pemimpin dalam film tersebut mencerminkan kolaborasi, transparansi, dan kepercayaan menjadi pondasi untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan SDGs 16 yang menekankan pada terciptanya lembaga yang inklusif, adil, serta berbasis pada komunikasi yang efektif.

2. LANDASAN TEORI

Ketentuan Umum

2.1 Manajemen

Elemen dalam setiap organisasi, perusahaan, lembaga, maupun organisasi *non-profit* adalah manajemen. Manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan mengendalikan sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perkembangan zaman, menjadikan manajemen berkembang yang mengarah pada pendekatan yang mencakup pengelolaan inovasi, perubahan, serta kepemimpinan yang berorientasi pada keberlanjutan dan pencapaian tujuan jangka panjang (Hantono & Wijaya, 2025).

Manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengadilan terhadap sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Jannah & Mufidah, 2023). Tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan potensi sumber daya, agar dapat mencapai hasil yang optimal. Manajemen memiliki fungsi, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* (Yayat 2006 dalam Anisa, 2021). Fungsi manajemen dapat diimplementasikan pada kepemimpinan. Fungsi *planning* merupakan landasan awal dari pembentukan sebuah organisasi untuk mencapai kesuksesan yang telah disusun oleh manajer sebagai pemimpin. Selain itu, fungsi dari manajemen pada *actuating* yang didefinisikan sebagai upaya untuk menggerakkan semua anggota kelompok merealisasikan suatu rencana dengan memotivasi anggota. *Actuating* berfungsi menggerakkan individu agar bekerja secara sukarela dan penuh kesadaran bersama-sama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, fungsi *actuating* tidak dapat dipisahkan dari peran kepemimpinan (Dakhi, 2016). Adanya

hubungan antara manajemen dan kepemimpinan yang menjadikan visi dan misi sebuah organisasi tercapai.

2.2 Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam suatu organisasi. Keberhasilan atau kegagalan dalam organisasi dipengaruhi oleh kualitas sumber daya di dalam organisasi tersebut. Mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan merupakan peran kepemimpinan dalam suatu organisasi. Peran aktif seorang pemimpin dalam mengelola pelaksanaan kegiatan sangat berpengaruh. Keterlibatan aktif seorang pemimpin dalam mengatur dan mengendalikan anggotanya untuk melaksanakan agar melaksanakan kegiatan memiliki dampak yang besar terhadap hasil yang dicapai. Kemampuan seorang pemimpin untuk menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik dapat berpengaruh dalam keberhasilan suatu organisasi. Perilaku anggota dalam organisasi, harus dipahami oleh seorang pemimpin agar seorang pemimpin dapat menemukan gaya kepemimpinan yang tepat bagi organisasinya (Waedoloh et al., 2022).

Gaya kepemimpinan bergantung pada konteks, situasi, tugas, dan kepribadian. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa gaya kepemimpinan yang berbeda memiliki dampak yang berbeda terhadap hasil, serta perlunya menyesuaikan tujuan kepemimpinan (Pearce et al., 2023). Gaya kepemimpinan adalah serangkaian pola perilaku dan karakter yang bersifat konsisten diterapkan dalam bekerja melalui interaksi dengan orang lain (Runa, 2020). Terdapat berbagai gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh seorang pemimpin yang pemilihannya disesuaikan dengan kebutuhan, mulai dari kepemimpinan otokratis, birokrasi, partisipatif, delegatif, transaksional, transformasional, karismatik dan situasional. Kepemimpinan situasional

merupakan pendekatan seorang pemimpin menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, sehingga terjadi kombinasi antara proses kepemimpinan dengan situasi yang ada (Hasnawati, 2021). Gaya kepemimpinan tersebut direpresentasikan oleh tokoh Ucup dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Tokoh Ucup menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tersebut diterapkan untuk mengarahkan anggotanya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada. Tanpa adanya arahan, dorongan, komitmen dan penghargaan yang diberikan oleh pemimpin upaya dalam mencapai tujuan organisasi tidak akan membuahkan hasil (Kesting et al., 2015)

2.3 Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang paling penting bagi manusia sebagai makhluk sosial. Proses komunikasi yang menjadi sarana penghubung antara pengirim dan penerima pesan yang mampu melampaui batas ruang dan waktu. Bentuk komunikasi tersebut dapat disampaikan secara verbal (suara, tulisan, ataupun gabungan dari keduanya) serta secara *nonverbal* (simbol). Dalam komunikasi terdapat sebuah usaha untuk menciptakan pesan dan menerima pesan. Kesamaan orientasi perseptual, sistem kepercayaan, keyakinan, serta gaya komunikasi dapat menghasilkan bentuk komunikasi bersama yang mengarah pada *interpersonal understanding* (Dyatmika, 2021). Informasi yang diperlukan setiap individu dan kelompok dapat diperoleh melalui komunikasi untuk mengambil suatu keputusan. Komunikasi adalah kegiatan tukar menukar pertukaran informasi antar individu dengan memanfaatkan suatu sistem yang teratur dengan menggunakan simbol, gerak tubuh, maupun perilaku atau tindakan. Kemampuan komunikasi menjadi keterampilan yang harus dimiliki setiap manusia sebagai makhluk sosial (Afriaris & Windartini, 2020). Fungsi dasar dari proses komunikasi, yaitu:

1. Pemahaman: Menjelaskan suatu informasi agar komunikator dapat memahami pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima pesan (Sulastri et al., 2023 dalam Safitri & Mujahid, 2024).
2. Mendorong
Tindakan: Pendorong untuk melakukan tindakan dengan menyampaikan pesan yang memotivasi atau mengarahkan dari penerima pesan (Handayani, 2024 dalam Safitri & Mujahid, 2024)
3. Persuasi: Bertujuan untuk mengubah opini dan sikap seseorang melalui bujukan agar menyetujui pandangan atau opini kita (Hermawan & Barlian, 2004 dalam Safitri & Mujahid, 2024)

Keberhasilan dalam proses berkomunikasi menunjukkan kemampuan individu dalam menyampaikan pesan secara jelas. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu alternatif untuk menghindari adanya *miscommunication*, agar pesan tersebut dapat dipahami dan diterima (Fauzi et al., 2022). Komunikasi yang efektif, dapat membantu pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat (Julianto & Carnaez, 2021). Komponen yang diperlukan dalam mencapai komunikasi efektif. Komponen-komponen yang digunakan dalam komunikasi efektif, yaitu *encoding* yang berarti pengirim menyusun dan mengubah informasi menjadi format yang dapat dipahami oleh penerima, *context* menjelaskan situasi komunikasi terjadi seperti faktor lokasi, waktu, dan karakteristik individu yang terlibat dapat menentukan efektivitas komunikasi, *body language* yaitu adanya ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan sikap yang digunakan merupakan bentuk penyampaian pesan secara nonverbal tanpa menggunakan kata-kata, *interference* merupakan faktor yang dapat menghalangi proses komunikasi, baik berupa gangguan fisik,

emosi, maupun perbedaan budaya yang mempengaruhi pemahaman dan interpretasi pesan, sikap *open-minded* atau keterbukaan terhadap ide, pandangan, dan pendapat orang lain meningkatkan hubungan serta menciptakan komunikasi yang lebih efektif. Selain itu, *active listening* yang ditunjukkan dengan upaya sungguh-sungguh untuk memahami dan merespon pesan melalui kontak mata, anggukan kepala, dan tanggapan yang menunjukkan perhatian, *reflection* yaitu mengulang kembali inti pesan yang disampaikan oleh lawan bicara, dapat membantu meminimalkan kesalahpahaman sekaligus memastikan bahwa pesan telah diterima dengan benar (Dwi, 2023 dalam Safitri & Mujahid, 2024).

Keberhasilan suatu tim sangat bergantung pada berbagai faktor, diantaranya adalah komunikasi yang efektif. Meningkatkan efektivitas kerja tim membutuhkan fokus pada komunikasi, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan program pelatihan untuk membangun keterampilan dan membangun budaya komunikasi yang terbuka dan inklusif (Kase et al., 2025). Komunikasi dapat memelihara tercapainya tujuan organisasi dengan memberikan inspirasi kepada anggota (Mu'alimin et al., 2024). Dalam mengelola konflik pada organisasi, dapat dilakukan melalui komunikasi dengan langkah preventif dan langkah represif. Pada tahap preventif, komunikasi dilakukan dengan cara mengatur dan menggunakan strategi komunikasi yang sesuai, sementara tahap represif komunikasi dijadikan sarana utama dalam pelaksanaan strategi penyelesaian dan pengelolaan konflik. Komunikasi berperan penting dalam penerapan pengelolaan konflik di dalam organisasi. Selain itu, komunikasi juga berfungsi sebagai sarana informatif, regulatif, persuasif, dan integratif dalam proses penyelesaian konflik (Siregar & Usriyah,

2021). Komunikasi tidak hanya berperan dalam menjaga hubungan dengan orang lain, tetapi menjadi pondasi utama dalam suatu organisasi. Komunikasi juga menjadi penghubung seluruh fungsi manajemen. Setiap fungsi manajemen membutuhkan komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima. Tanpa komunikasi yang jelas, manajemen tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif untuk mengobservasi peran komunikasi dalam efektivitas kepemimpinan pada film “Mencuri Raden Saleh”. Penelitian kualitatif atau dikenal sebagai penelitian naturalistik, merupakan jenis penelitian yang menggunakan data didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah, dilaksanakan dalam kondisi yang wajar tanpa dipengaruhi oleh peneliti (Weisarkurnai & Nasution, 2017). Fokus pada penelitian ini, adalah tokoh Ucup sebagai pemimpin dalam kelompok pencurian lukisan Raden Saleh yang berkaitan dengan peran komunikasi dalam efektivitas kepemimpinan. Peneliti mengobservasi tindakan dan dialog tokoh sebagai sumber data yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi secara menyeluruh, dengan memperhatikan adegan-adegan yang menggambarkan tindakan komunikasi dalam kepemimpinan tokoh Ucup, dialog yang relevan, serta simbol atau tindakan visual yang memperkuat narasi.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, merupakan sumber data utama dalam penelitian, meliputi scene dan dialog pada film *Mencuri Raden Saleh* yang

menunjukkan peran komunikasi dalam efektivitas kepemimpinan.

2. Data Sekunder, merupakan informasi tambahan yang diperoleh dari jurnal, buku dan dokumen lainnya mengenai film *Mencuri Raden Saleh* untuk menjadi data pendukung

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan prosedur seperti, dokumentasi serta kajian pustaka. Dokumentasi digunakan sebagai bukti berupa gambar dalam scene film *Mencuri Raden Saleh*. Gambar diperoleh melalui dialog dari scene yang terdapat dalam film tersebut. Selain itu, studi pustaka berfungsi untuk memperoleh data pendukung penelitian, melalui teori-teori yang bersumber dari jurnal, buku dan referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

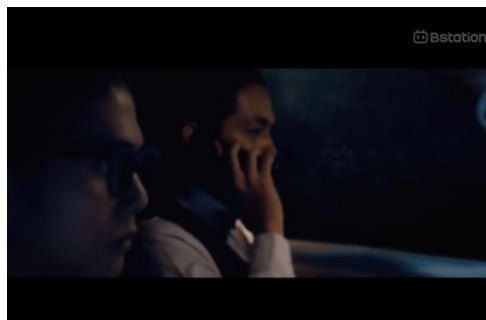


Gambar 1. Komunikasi Kelompok
(Menit: 1 Jam 56 Menit)

Ucup: “Berarti fase satu komplit. Tapi kira-kira apa ya, bom waktu yang bisa kita pake untuk bisa keluar dari sana? Kita butuh *extraction plan*”

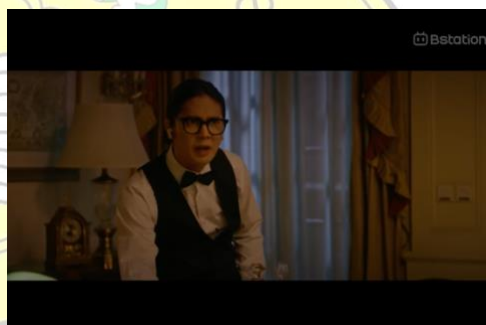
Tuk-Tuk: “Bom waktu?”

Sarah: “Satu-satunya peluang cuma ada di posisi aku”



Gambar 2. Pemimpin Memberikan Perintah
(Menit: 2 Jam 14 Menit)

Pada malam hari setelah melakukan aksi, Ucup memberikan perintah kepada Fella selaku anggotanya yang mengemudi mobil kedua untuk berkumpul di area yang telah ditentukan. Ucup berkomunikasi dengan Fella melalui telepon.



Gambar 3. Gaya Kepemimpinan Situasional

Dalam scene tersebut Piko menyarankan kepada Ucup untuk mengambil lukisan karya Agus Suwage sebagai plan B. Pada aksi tersebut Ucup sebagai pemimpin mendengarkan saran dari anggotanya dan menyetujuinya karena melihat situasi pada aksi pencurian tersebut.

4.2 Pembahasan

Hasil observasi pada film *Mencuri Raden Saleh*, menunjukkan karakter tokoh Ucup sebagai pemimpin kelompok menggunakan komunikasi yang efektif untuk mendukung efektivitas

kepemimpinan. Peran pemimpin tidak terbatas pada memberikan arahan, tetapi juga mencakup penggunaan pengaruh untuk memotivasi dan menjalin komunikasi yang efektif berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi yang telah diciptakan (Saputra, 2021). Keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh Ucup dalam film *Mencuri Raden Saleh* berperan sebagai penyampaian informasi perencanaan aksi maupun diskusi. Dalam film, Ucup menerapkan komunikasi efektif yang terbuka dan menggunakan gaya kepemimpinan situasional yang mendengarkan saran dari anggotanya.

Berdasarkan hasil dari observasi film *Mencuri Raden Saleh*, ditunjukkan bahwa Ucup sebagai pemimpin kelompok mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu mencuri lukisan Raden Saleh. Pengarahan tersebut menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi tersebut menjadi landasan utama untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Ucup juga menerapkan strategi komunikasi terbuka atau transparan kepada anggotanya, seperti yang dikatakan oleh Sosial dalam Febrianti (2025) komunikasi yang jelas dan terbuka merupakan strategi yang efektif untuk membangun kepercayaan. Transparansi dalam komunikasi berperan penting untuk mengurangi potensi ketidakpastian dan rasa khawatir. Selain itu, motivasi yang diberikan oleh Ucup kepada anggotanya menjadikan kedekatan secara emosional antara anggota dengan pemimpinnya. Anggota kelompok merasa termotivasi untuk menjalankan tujuan yang telah ditentukan melalui dorongan motivasi yang dilakukan oleh pemimpin. Komunikasi kelompok yang diterapkan dalam menjalani aksi pencurian lukisan Raden Saleh berperan dalam memudahkan pengambilan keputusan bagi pemimpin. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Ucup mengarah pada kepemimpinan situasional, dimana

gaya kepemimpinan tersebut diterapkan untuk mengarahkan anggotanya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada. Hal ini digambarkan dalam scene saat ia menerima masukan dari Piko mengenai rencana alternatif.

Karakter Ucup memiliki keterampilan komunikasi yang sangat baik, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami secara jelas anggotanya. Keberhasilan seorang pemimpin dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berkomunikasi (Ismail et al., 2020). Efektivitas kepemimpinan pada film *Mencuri Raden Saleh* tidak hanya pada kemampuan mengarahkan, tetapi juga membangun kepercayaan, keterampilan dalam berkomunikasi, serta mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan. Komunikasi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas kepemimpinan, tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam membangun efektivitas kepemimpinan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran komunikasi dalam efektivitas kepemimpinan melalui observasi dalam film “*Mencuri Raden Saleh*” yang fokusnya pada karakter Ucup yang berperan sebagai pemimpin kelompok. Pada film *Mencuri Raden Saleh*, Ucup menunjukkan bahwa ia berhasil memimpin kelompoknya secara efektif untuk mencapai tujuan. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun komunikasi yang dilakukan secara verbal dan nonverbal. Komunikasi efektif yang diterapkan oleh pemimpin dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan dan mengurangi risiko kesalahpahaman. Selain itu, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ucup mengarah pada kepemimpinan

situasional, yaitu mampu menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, C. A. (2021). Tingkat manajemen dan manajer beserta fungsi-fungsi manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150-164.
- Afriaris, S., & Windartini, S. (2020). Model Pengembangan Strategi Komunikasi Bisnis untuk Mencapai Tujuan Pemasaran pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Konsep Usaha Rumah Tangga Kerak Nasi). *Jurnal Ekobistek*, 12-20.
- Daeli, E. J., Junaidi, J., & Nuraflah, C. A. (2023). Peranan Pola Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Waroengberita. Com. *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media*, 6(2), 50-58.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu komunikasi*. Zahir Publishing.
- Fauzi, A., Fikri, A. W. N., Nitami, A. D., Firmansyah, A., Lestari, F. A., Widyananta, R. Y., ... & Pradana, T. W. (2022). Peran komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dalam organisasi di PT. Multi Daya Bangun Mandiri (Literature review MSDM). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 588-598.
- Hantono, S. E., Wijaya, S. F., & SE, M. (2025). *Pengantar manajemen*. Penerbit Widina.
- Hasnawati, M. S., & Ruslan, M. (2021). *Gaya Kepemimpinan Dan Peningkatan Kinerja*. Gowa: CV. Berkah Utami.
- Ismail, K., Sutarman, T., Yudhokusuma, D., & Mayasari, L. I. (2020). The social communication competence as a softskill of the school leadership in Archiplego region. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(08), 2020.
- Jannah, M., & Mufidah, N. (2023). Manajemen rekrutmen dan seleksi guru bahasa arab di pondok tahfizh putri darul mubarak curup (DMC). *Manajemen Dewantara*, 7(1), 52-59.
- Julianto, B., & Carnarez, T. Y. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi profesional: kepemimpinan, komunikasi efektif, kinerja, dan efektivitas organisasi (suatu kajian studi literature review ilmu manajemen terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676-691.
- Kase, C. A., Ngelung, M. E., Wellem, T. P., Takaeb, A. E., & Nayoan, C. R. (2025). Peran Komunikasi dan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Tim. *Jurnal Penelitian*

- Multidisiplin Bangsa*, 2(1), 173-179.
- Kesting, P., Ulhøi, J.P., Song, L.J. y Niu, H. (2015). The impact of leadership styles on innovation-a review. *Journal of Innovation Management*, 3 (4), 22-41.
- Melius, H., Sihabuddin, M. A., & Hamandia, M. R. (2023). Analisis Semiotika Pola Komunikasi Kelompok Yang Dibangun Dalam Film Mencuri Raden Saleh. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 4(2), 159-176.
- Mu'alimin, M. A., Salsabilla, L. A., Jannah, S., & Amrullah, M. Z. (2024). Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 64-80.
- Pearce, S. (2023). The heavy weight of COVID leadership: an analysis of one international school's leadership during the pandemic. *Journal of Research in International Education*, 22(1), 20-38.
- Rachman, R. F. (2020). Representasi dalam film. *JURNAL PARADIGMA MADANI: Ilmu Sosial, Politik dan Agama*, 7(2), 10-18.
- Safitri, B., & Mujahid, N. S. (2024). Komunikasi efektif dalam organisasi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 309-316.
- Saleh, M., Heryadi, A. I., Kambali, L., Aspirani, A., & Abdullah, A. (2024). Peran Komunikasi dalam Kepemimpinan Efektif pada Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 64-69.
- Saputra, F. (2021). Leadership, communication, and work motivation in determining the success of professional organizations. *Journal of Law, Politic and Humanities*, 1(2), 59-70.
- Siregar, F. A., & Usriyah, L. (2021). Peranan komunikasi organisasi dalam manajemen konflik. *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 5(2), 163-174.
- Suciramdhan, A. S., Farhan, E., & Firmansyah, R. (2024). Analisis Isi Konflik dan Pesan Moral dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(3), 7-7.
- Tampubolon, M. (2022). Dinamika kepemimpinan. *SKYLANDSE PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(1), 1-7.
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2022). Gaya kepemimpinan dan karekteristik pemimpin yang efektif. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 1, pp. 144-152).